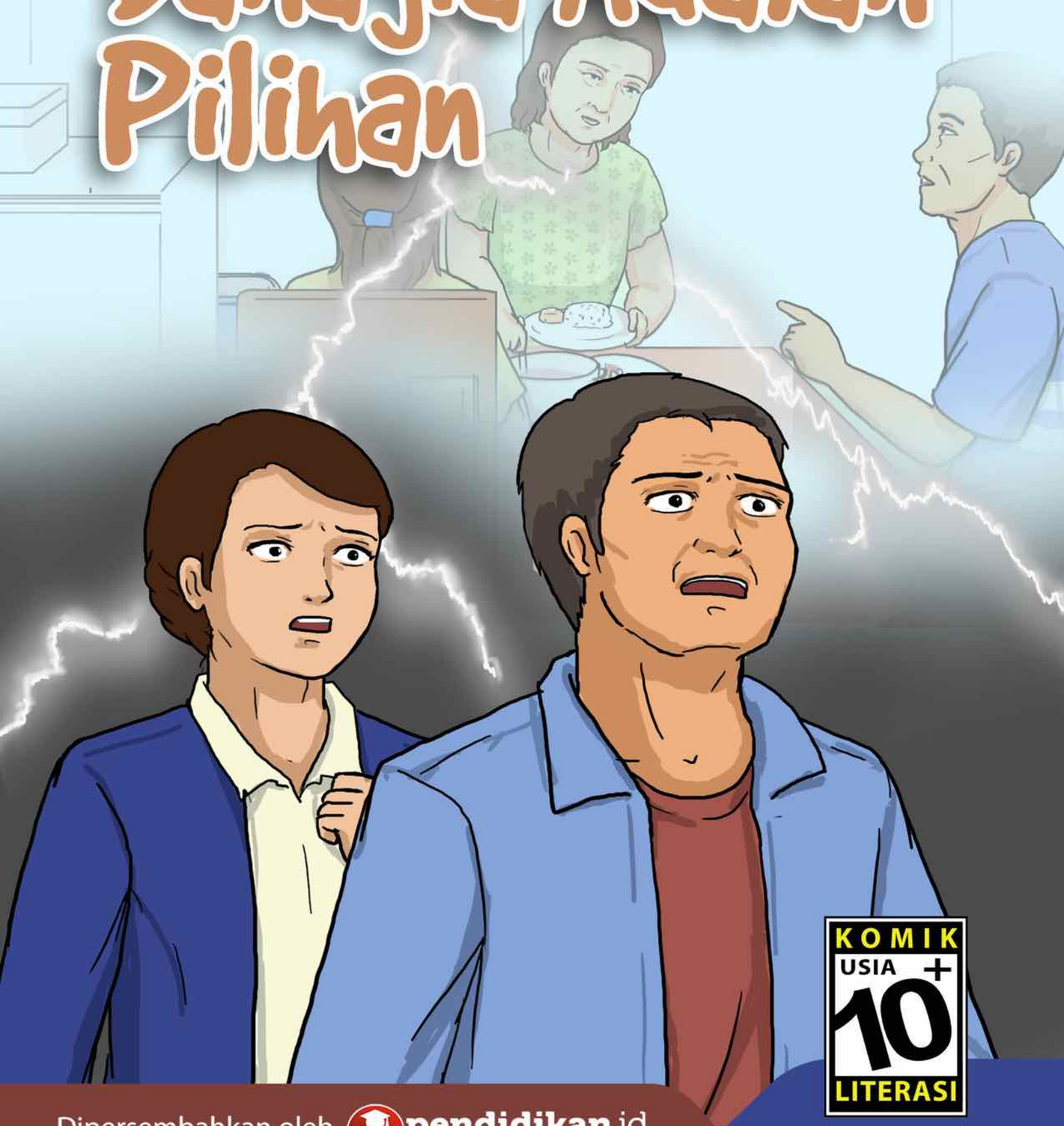


SERI PENDIDIKAN MORAL

Bahagia Adalah Pilihan



Dipersembahkan oleh  **pendidikan.id**

KOMIK LITERASI

SEBUAH METODE PEMBELAJARAN TERBARU UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK MENGGUNAKAN METODE DIGITAL
UNTUK SELURUH ANAK-ANAK DI INDONESIA GUNA MENDAPATKAN
BAHAN BACAAN YANG BAIK, MENDIDIK DAN GRATIS.

KOMIK PENDIDIKAN

KOMIK "**BAHAGIA ADALAH PILIHAN**" ADALAH KOMIK
LITERASI SERI PENDIDIKAN MORAL YANG MENGAJARKAN BAHWA
SELALU BERSYUKUR, LEGOWO (IKHLAS, LAPANG-HATI) DAN TIDAK
MUDAH MARAH MERUPAKAN KUNCI BAHAGIA SAAT MENGHADAPI
MASALAH. SELAIN ITU, KOMIK INI JUGA DILENGKAPI DENGAN
GAMBAR MENARIK SEHINGGA MENJADI METODE TERBARU
MELATIH ANAK SENANG MEMBACA.

SILAHKAN SEBARKAN KOMIK LITERASI INI KEPADA TEMAN,
SANAK KELUARGA DAN SIAPAPUN AGAR SEMUA ANAK BANGSA
DAPAT MEMANFAATKAN KOMIK INI DENGAN SEBAIK-BAIKNYA.

SEMANGAT LITERASI MENUJU INDONESIA HEBAT PADA INDONESIA EMAS 2045



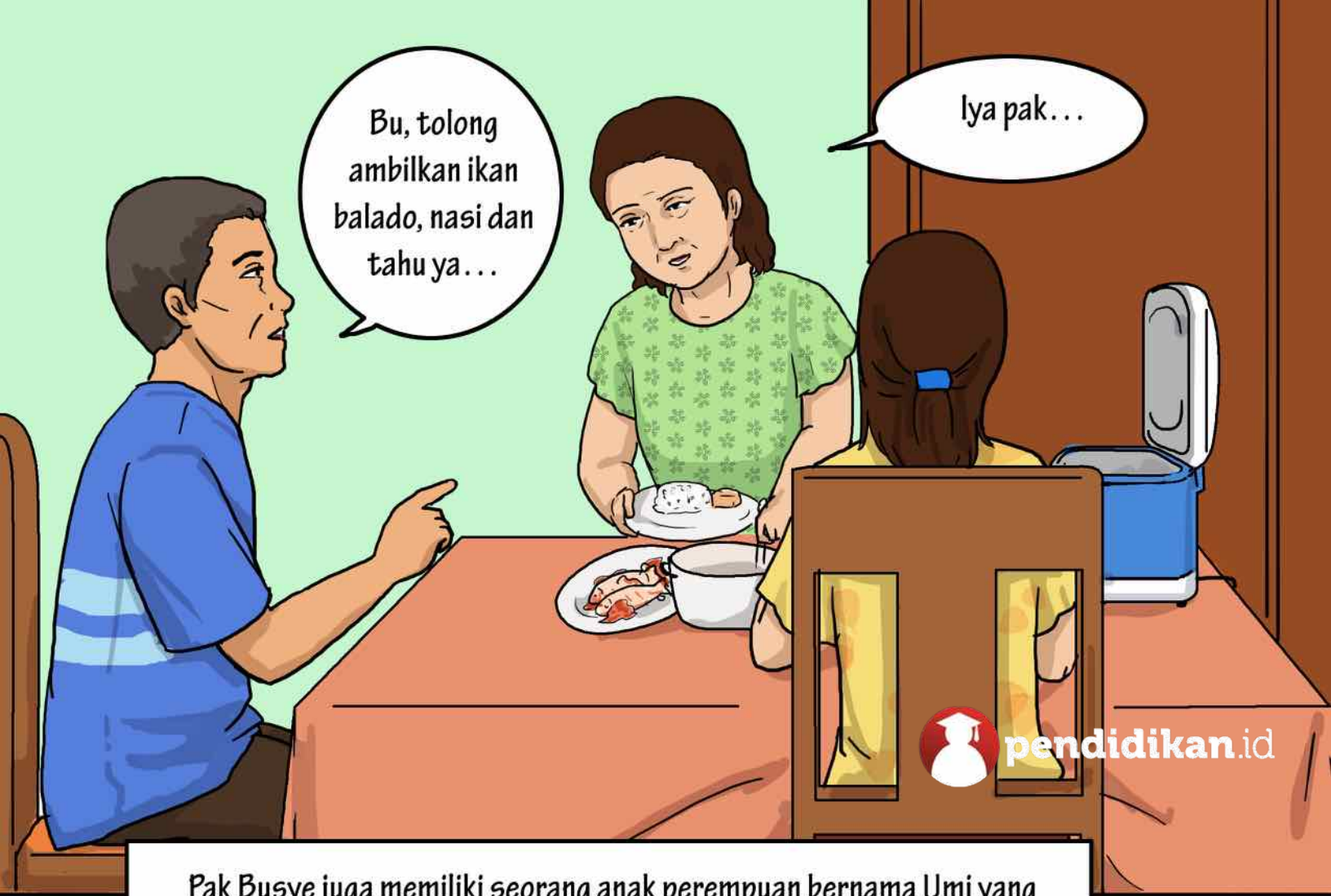
UNTUK MENDAPATKAN
KOMIK PENDIDIKAN LAINNYA,
SILAHKAN KUNJUNGI
KOMIK.PENDIDIKAN.ID

Pak Busye adalah seseorang yang cukup manja. Ia ingin segala permintaan dan kebutuhannya selalu dilayani oleh istrinya. Jika tidak dituruti, maka ia akan merajuk dan marah-marah seperti anak kecil.



Sampai urusan makan pun, ia ingin dilayani oleh istrinya. Ia jarang mengambil lauk-pauk sendiri meskipun sudah tersedia di meja makan.





pendidikan.id

Pak Busye juga memiliki seorang anak perempuan bernama Umi yang berhasil disekolalkannya hingga sarjana.



Setelah lulus kuliah, Umi bekerja sebagai Customer Service di sebuah bank dan ia sangat menikmati pekerjaannya.

Aduhhhh...
Bagaimana ini? Bapak tidak bisa!
Bapak bingung!



Aduh bapakkk!
Ya sudah, Umi akan telepon
rumah sakit dulu!



Umi segera menelepon rumah
sakit, lalu ia meminta izin
kepada atasannya untuk
pulang kerja lebih awal.

Satu jam kemudian,
Umi tiba di rumah
sakit. Ia segera
menemui ayahnya di
ruang tunggu
operasi.





Pak,
bagaimana
kondisi
ibu?



Tidak tahu.
Kata dokter ibu terkena
stroke berat dan harus
segera dioperasi. Tetapi
dokter bilang kemungkinan
sembuhnya sangat kecil,
bahkan kita harus bersiap
untuk kemungkinan
terburuknya...



Mereka menanti-
kan hasil operasi
ibu selama lebih
dari tiga jam
sejak pukul
16.30.



Tiba-tiba seorang dokter keluar dari ruang operasi.





Pak, mohon maaf.
Ibu Busye sudah tiada. Kami sudah
melakukan tindakan penyelamatan
semaksimal mungkin, tetapi tidak
berhasil...



A... Apa??!!!



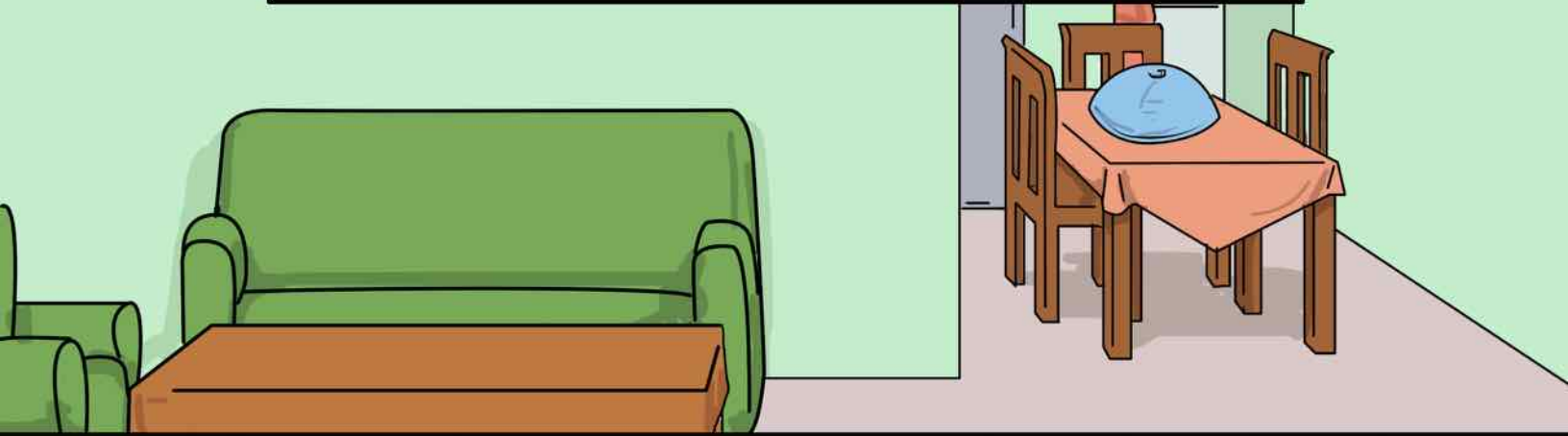
pendidikan.id

KAMAR JENAZAH



Prosesi pemakaman berjalan lancar. Para saudara, kerabat, teman-teman kerja Umi dan tetangga banyak yang berdatangan untuk memberikan penghiburan kepada Umi serta ayahnya.

Beberapa hari setelah kematian ibu, Pak Busye dan Umi masih dirundung kesedihan. Rumah tanpa ibu terasa sepi.



Namun, Umi berusaha tegar dan menggantikan ibunya melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga. Kini ia bangun lebih pagi dari biasanya untuk memasak dan menyapu rumah sebelum berangkat bekerja.



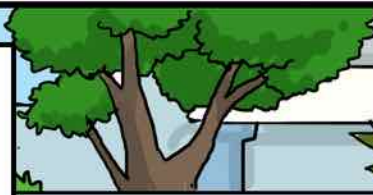
Pak, Umi berangkat kerja dulu ya. Nasi dan lauk pauk sudah siap di meja makan. Nanti makan yang banyak ya, pak.





Meski hanya diam, tapi Umi tahu ayah mendengarnya. Umi lalu keluar dari kamar ayahnya dan berangkat kerja. Setiap hari berjalan seperti itu.

Tiga bulan sudah berlalu. Sejak kematian istrinya, Pak Busye menjadi sangat muram dan nafsu makannya menurun.



Meski malas beraktivitas, namun Pak Busye tetap membuka toko. Ia pun memanfaatkan kegiatan ini untuk mengusir rasa sepi.



Pak Busye dapat berbincang-bincang dengan pembeli di tokonya. Terkadang jika ada teman yang berkunjung, Pak Busye juga memanfaatkannya sebagai momen untuk curhat dan berkeluh kesah.



Teman-teman Pak Busye berusaha menghibur, namun kesedihan Pak Busye tidak juga berkurang.



Mereka hanya bisa menghibur dan menasehati, namun tidak mengerti apa yang kurasakan.

Aku benar-benar menyesal telah membiarkan istriku sakit hingga meninggal. Kini bagaimana denganku... Kenapa dia meninggalkanku secepat itu?

Aahhh... Penyesalan, kesedihan dan kekecewaan ini benar-benar menghantuiku!!!

Dari hari ke hari,
badan Pak Busye
terlihat semakin
kurus. Umi pun mulai
khawatir. Suatu
malam, saat Umi
menemani ayahnya
menjaga toko...



Pak, ayo yang tegar!
Kalau ibu melihat bapak seperti ini, ia
di sana juga pasti sedih. Ini artinya
bapak tidak merelakan kepergian ibu,
padahal bapak sendiri menyuruh Umi
merelakan ibu.

Kamu itu anak kecil,
tahu apa?!! Kamu kan belum
menikah, jadi tidak tahu
perasaan bapak!!!

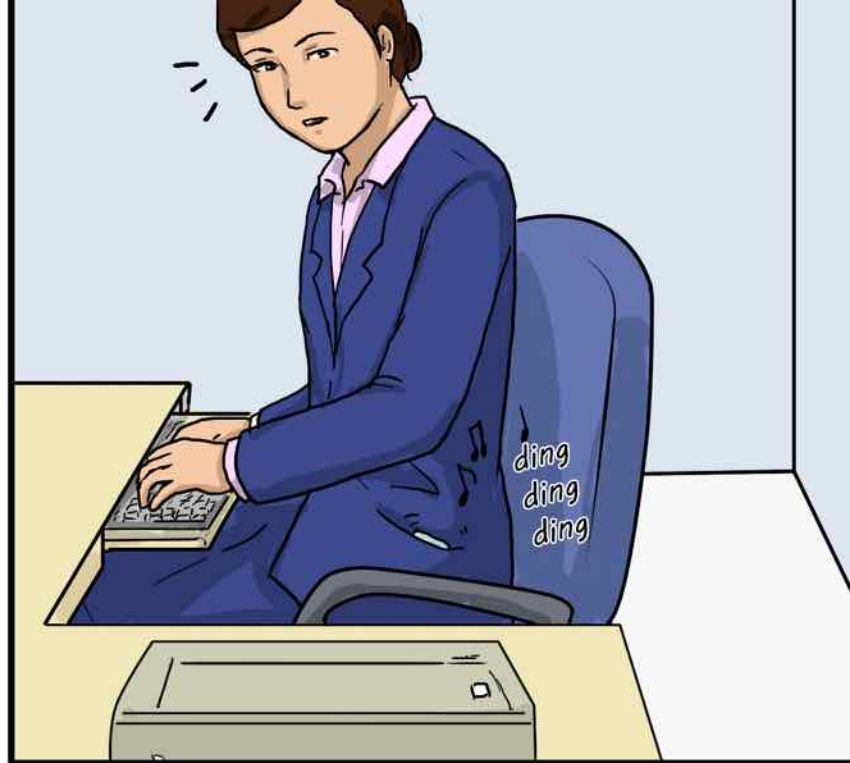


Tapi, pak...
Tidak baik juga kalau bapak terus-
menerus sedih dan muram sampai tidak mau
makan. Nanti bapak bisa sakit.



Huh... Bapak ini keras kepala.
Ya sudahlah! Mungkin memang
karena aku belum menikah, jadi
belum paham bagaimana sakitnya
menerima kepergian pasangan
hidup.

Hmm...
Tapi ditinggal pergi oleh ibu kan juga
tidak kalah menyakitkannya dengan
pasangan hidup. Buktinya, aku masih
bisa tegar dan tidak mau terus-
terusan bersedih.







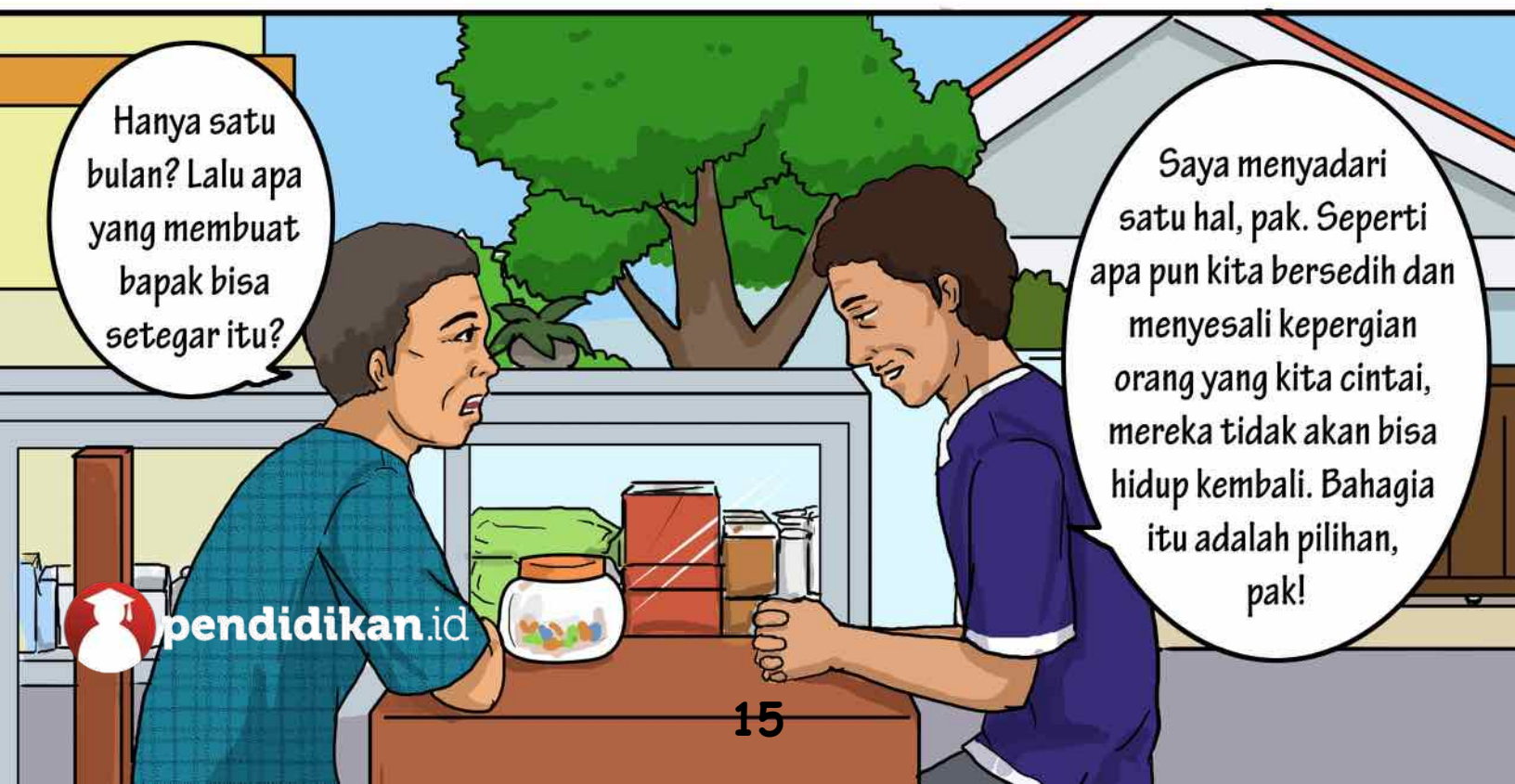


Sudah tiga bulan istri saya meninggal... Tapi saya belum juga bisa melepaskannya.

Maklumlah pak, selama ini istri saya selalu menemani dan melayani saya dengan baik. Sejak ia tidak ada, rumah ini menjadi sepi dan tidak ada lagi yang melayani.



Hmm... Dua tahun yang lalu, saya juga merasakan apa yang bapak rasakan. Saya bukan hanya kehilangan istri saya, tapi juga anak pertama saya. Keduanya meninggal dalam kecelakaan lalu lintas. Hal itu membuat saya sangat kehilangan dan larut dalam kesedihan selama hampir sebulan.



Hanya satu bulan? Lalu apa yang membuat bapak bisa setegar itu?

Saya menyadari satu hal, pak. Seperti apa pun kita bersedih dan menyesali kepergian orang yang kita cintai, mereka tidak akan bisa hidup kembali. Bahagia itu adalah pilihan, pak!

Bahagia atau tidak itu tergantung dari diri bapak sendiri. Bapak bisa memilih untuk terus tenggelam dalam kesedihan dan membuang-buang waktu hidup bapak yang berharga, atau mau tegar dan berusaha menjalani hidup yang berkualitas bersama keluarga tercinta yang masih ada.



Betul juga...
Aku sudah egois selama ini. Saat istriku masih hidup, aku suka menuntut banyak hal kepadanya. Dan kini, anakku turut menjadi korban keegoisanku...

Aku kurang memikirkan kebahagiaan Umi, padahal ia sudah berusaha tegar...



Tak perlu menangis, pak...
Yang penting bapak sudah sadar sekarang





Baiklah, saya ingin membeli sabun mandi pak.

Oh, baik pak...

Sejak itu, Pak Busye merasa seperti mendapatkan semangat hidup yang baru untuk memperbaiki diri. Perhatiannya tidak lagi terikat pada kematian istrinya. Ia ingin mengikuti jejak Pak Slamet.



Terima kasih Pak Slamet. Bapak sudah menyadarkan saya. Sekarang saya tidak mau lagi tenggelam dalam kesedihan terus-menerus... Mulai sekarang, saya memilih untuk hidup berbahagia bersama anak saya dan mau memperbaiki diri agar menjadi ayah yang baik baginya...

Bagus, Pak. Bapak pasti bisa!



Malam harinya, saat Pak Busye makan malam bersama Umi



Nak,
maafkan bapak, ya...
Bapak sudah egois,
menyuruhmu keluar
dari pekerjaan hanya
untuk menemani bapak
di rumah.



 pendidikan.id

Mulai sekarang, bapak
tidak mau merepotkanmu
lagi dengan keegoisan
bapak. Bapak akan belajar
tegar dan memperbaiki
diri untuk menjadi ayah
yang baik untukmu.



Bapak sudah
mengambil keputusan
untuk hidup bahagia
bersamamu, anakku satu-
satunya. Bapak tidak mau
lagi terikat dengan
kesedihan yang
terus-menerus...



Iya... Iya, pak!



Kita tidak akan melupakan ibu pak, tapi bukan berarti kita harus terpuruk memberati kepergian ibu. Justru sebaliknya, kita harus melanjutkan hidup bahagia demi ibu. Ia pasti senang kalau melihat kita sukses dan bahagia.



Sejak saat itu, Pak Busye betul-betul berubah. Ia menjadi ayah yang baik dan tegar. Ia mulai belajar menikmati kesehariannya yang sepi saat anaknya bekerja.

Untuk membunuh rasa kesendirian saat toko sedang sepi, ia akan mendengarkan radio, membaca buku atau mencari kesibukan lainnya.



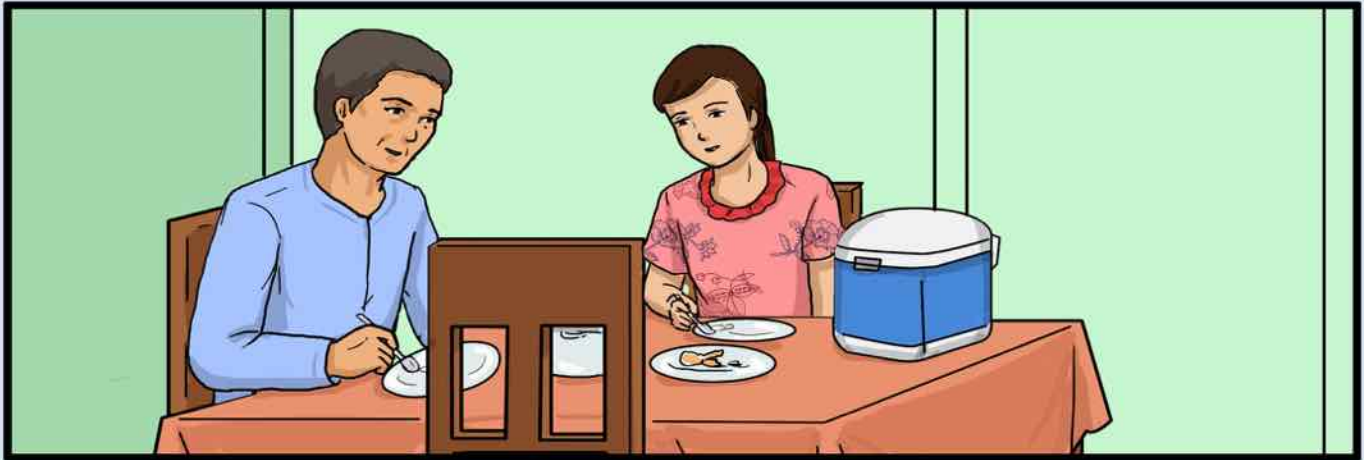
Seringkali kita berkeluh-kesah karena merasa hidup tidak bahagia, terutama saat mengalami banyak masalah.

Ingatlah...

Perasaan bahagia itu bukan datang dari kondisi yang kamu alami, melainkan datang dari dalam hati kita sendiri. Kitalah yang membuat keputusan untuk merasa bahagia atau tidak.

Setiap orang pasti memiliki masalah dan masa-masa buruk dalam hidup, namun bukan berarti semua orang tidak bisa bahagia. Keputusan ada pada dirimu sendiri, ingin terus berkubang dalam kesedihan atau bangkit untuk menjalani hidup yang lebih baik dan berkualitas. Kitalah yang memilihnya.





Menurut penelitian yang dilansir oleh Boldsky.com, kebahagiaan yang lahir dari hati dapat memberi banyak manfaat bagi kesehatan lho. Apa saja?

Tertawa dan perasaan bahagia dapat:

- > menurunkan kadar hormon stress
- > menyembuhkan sakit kepala
- > mencegah kram otot
- > menjaga kesehatan jantung
- > mengurangi rasa lelah
- > membuat hidup lebih lama (umur panjang)

Nah, sekarang apa kalian masih mau sedih dan terus bersungut-sungut ?



SERI PENDIDIKAN MORAL

Komik “Bahagia adalah Pilihan” merupakan komik literasi seri pendidikan moral yang diterbitkan oleh Pendidikan.id dan dikelola oleh guru-guru yang berpengalaman di bidangnya. Komik Pendidikan ini memberikan prinsip bahwa kebahagiaan ditentukan oleh diri sendiri. Setiap orang memiliki masalah, namun bukan berarti setiap orang tidak bisa bahagia. Keputusan ada pada diri sendiri, ingin terus terjebak dalam kesedihan atau legowo dan bangkit dari rasa keterpurukan.

Komik Pendidikan **“Bahagia adalah Pilihan”** ditujukan untuk anak-anak Indonesia usia 10+ tahun. Komik literasi ini diharapkan dapat membentuk karakter anak yang selalu bersyukur, mampu menerima setiap kenyataan, legowo (ikhlas, lapang-dada) dan mampu bangkit dari masalah.

Hak Cipta dilindungi :

Komik ini dapat dipergunakan untuk tujuan pendidikan dasar dan kegiatan nirlaba tanpa meminta ijin dari pemilik hak cipta dengan ketentuan mencantumkan nama sumber. Penggunaan komik **“Bahagia adalah Pilihan”** untuk tujuan komersial harus mendapatkan ijin tertulis dari Pendidikan.id. Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi website kami di www.pendidikan.id

- **Ide cerita & Editor:** Team Pendidikan.id
- **Ilustrasi cerita:** Sri Wulanike
- **Sampul:** Ni.MeliA
- **Diterbitkan:** Agustus 2018

